

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah tempat dimana para pelaku ekonomi untuk bertansaksi melakukan penjualan dan pembelian saham dan surat berharga lainnya yang bersifat jangka panjang serta untuk menghimpun dana dari Investor atau calon investor. Pengertian pasar modal yang spesifik adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan perusahaan efek *public* yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.¹

Aktivitas investasi yang dilakukan khususnya di pasar modal tidak lain adalah untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang atas dana yang di tanamkan saat ini. Besarnya imbal hasil yang akan diperoleh tergantung kepada karakteristik investasi yang dipilih oleh investor tersebut. Investor yang memilih untuk berinvestasi pada saham dengan risiko tinggi akan mendapatkan imbal hasil tinggi, begitu pula dengan investor yang memilih untuk berinvestasi pada saham dengan risiko rendah akan mendapatkan imbal hasil rendah.

Pasar Modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah

¹ Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995

melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti Obligasi, Saham dan lainnya. Dengan membeli saham, para pemodal berharap untuk menerima *dividen* (pembagian laba) setiap tahun dan keuntungan (*capital gains*) pada saat sahamnya dijual kembali. Jenis instrumen yang di perdagangan di pasar modal diantaranya adalah obligasi dan saham. Kedua jenis ini memiliki karakteristik yang berbeda dan tentunya imbal hasil atau keuntungan dan tingkat risiko yang berbeda. Sederhananya, berdasarkan jangka waktu investasi, obligasi merupakan instrumen investasi jangka panjang lebih dari lima tahun dan membutuhkan modal yang besar. Sedangkan saham tidak memiliki batas waktu selama kepemilikan saham tidak berpindah dan bisa dimiliki dengan modal yang kecil. Imbal hasil obligasi berupa bunga atau kupon yang telah ditentukan diawal dan adanya *capital gain* apabila harga obligasi lebih tinggi saat dicairkan. Sedangkan dividen saham hanya bisa di dapatkan oleh investor ketika ia memiliki sejumlah saham pada saat pembagian dividen oleh perusahaan dan *capital gain* saham berasal dari hasil penjualan sebagian atau seluruh saham yang dimiliki lebih besar di bandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkannya.²

Indeks yang menjadi perhatian pada penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah. Indeks Saham Syariah

² James C, Van dan John M. Wachowicz, *Funamental of Financial Management 13th Edition*, (England: Pearson Education Limited, 2008), h. 26

Indonesia dan *Jakarta Islamic Index* adalah indeks yang termasuk kedalam saham syariah. ISSI adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI. Saham pada ISSI adalah keseluruhan saham yang memenuhi kriteria saham syariah yang telah ditentukan oleh OJK. Sedangkan JII merupakan 30 saham syariah paling likuid yang ditetapkan oleh BEI. Berdasarkan PJOK No. 15/PJOK.04/2015 tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal, efek atau saham syariah baik itu dari akad, cara, kegiatan usaha serta aset yang melandasi penerbitannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal.³

Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang

³Akrim Hayata, 'Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Terhadap Return Saham' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 3-4

Saham (RUPS).⁴ RPUS adalah forum yang digunakan oleh perusahaan untuk berkomunikasi dan berkonsultasi dengan para pemegang saham mereka, di mana mereka bisa memberikan suara tentang berbagai hal, seperti pengangkatan direksi baru, perubahan anggaran dasar, dan pembagian dividen.

Pada hakikatnya harga saham bersifat fluktuasi. Artinya harga saham bisa naik dan bisa juga turun. Namun bagi sebagian investor, pergerakan harga saham yang naik turun seperti ini justru merupakan seni dalam berdagang. Fluktuasi harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran terhadap harga saham. Selain itu informasi yang beredar di pasar modal, seperti kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang ditawarkan pada publik dan berbagai isu lainnya yang secara langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dimasa depan.

Kinerja saham suatu perusahaan dicerminkan oleh harga pasar saham perusahaan tersebut. Harga pasar saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja saham tersebut kurang baik. Harga pasar saham yang terlalu tinggi juga diartikan kurang baik, karena harga saham yang terlalu

⁴ Nurlaela Permata, 'Analisis Pengaruh Stock Split Pada Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)' (Skripsi, Universitas Gunadarma, 2009), h. 10

tinggi sulit untuk ditingkatkan lagi dan akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya.⁵

Secara umum, ada dua jenis dalam menerjemahkan perubahan harga saham perusahaan. Pertama, analisis teknikal. Analisis ini berfokus pada pergerakan harga saham baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan digunakan untuk mengetahui kapan investor harus membeli, menjual ataupun keluar dari perdagangan saham untuk membatasi kerugian yang akan terjadi. Kedua, analisis fundamental. Informasi pada laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk analisis fundamental, dikarenakan analisis ini mengkaji kinerja perusahaan kedepannya melalui data historis yang terkandung di dalam laporan keuangan dan juga bertujuan untuk mengetahui alasan dibalik perubahan harga saham.⁶

Faktor yang paling penting adalah tingkat harga saham tersebut. Jika harga saham pada perusahaan dinilai terlalu tinggi, maka permintaan terhadap saham akan berkurang. Dan begitu juga sebaliknya ketika tingkat harga saham dinilai terlalu rendah oleh para investor, maka saham tersebut akan tinggi permintaan.

⁵ Ignatius Roni Setyawan, 'Stock Split Dan Likuiditas Saham Di Bei: Pengujian Menggunakan Hipotesis Likuiditas', Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, (Desember 2010), Volume 7 No. 2 (h. 124)

⁶ Ellen May, *Smart Not Gamblers*, Edisi 1 (Jakarta: Gramedia, 2011), h.34

Makin tinggi harga pasar saham, makin kecil saham itu dapat dibeli oleh beberapa investor. Karena itu mereka ingin memiliki harga pasar yang cukup rendah sehingga berada dalam batas kemampuan mayoritas calon investor. Cara yang dilakukan emiten untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal adalah dengan melakukan pemecahan saham (*Stock Split*).⁷

Secara umum *stock split* merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan *go public* untuk menambah/meningkatkan jumlah saham yang beredar di masyarakat. Aktivitas ini biasa dilakukan ketika harga saham yang dimiliki perusahaan terlalu tinggi sehingga perlu dilakukannya tindakan pemecahan saham. Hal ini bertujuan untuk memecah harga saham yang beredar agar tidak terlalu tinggi dan juga menambah jumlah saham yang beredar. *Stock split* adalah pemecahan saham menjadi lembaran saham yang lebih banyak dengan nilai nominal yang lebih rendah. Tujuan dari *stock split* adalah agar perdagangan suatu saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harganya menjadi lebih murah di bandingkan harga yang sebelumnya. Dengan kata lain, perusahaan yang melakukan *stock split* agar sahamnya berada dalam rentang perdagangan yang optimal sehingga

⁷ Chotyahani Hasna Rizka Fortuna, 'Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia' (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2010), h. 9

distribusi saham menjadi lebih luas dan daya tarik investor untuk membeli jauh lebih besar atau meningkat.⁸

Investasi dipasar modal erat kaitannya dengan pengembalian atau keuntungan yang besar, dengan syarat perusahaan yang di danai harus memiliki kinerja perusahaan yang baik, terutama kinerja keuangannya. Baik tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diamati melalui laporan keuangan yang secara berkala dilaporkan. Laporan keuangan perusahaan bukan semata-mata dibuat untuk kepentingan pihak eksternal, perusahaan juga memerlukan laporan keuangan untuk mengamati perkembangan dan kinerjanya sendiri. Hal ini untuk memastikan keadaan perusahaan terkendali, stabil dan tentu saja dapat menghasilkan laba dari kegiatan operasional.

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan berbentuk angka-angka yang menggambarkan kondisi dan perubahan kinerja keuangan perusahaan. Alat yang digunakan untuk menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan adalah Rasio Keuangan. Penggunaan rasio keuangan yaitu dengan cara membandingkan suatu angka pada bagian laporan keuangan dengan angka pada bagian lain. Hasil yang diperoleh dari analisis rasio keuangan dapat

⁸ Harjanti Widiastuti dan Usmara, 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Stock Split* dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal UMY: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 6.1 (2015), 1411-6227 (h. 207)

mewakili kondisi perusahaan dibandingkan dengan angka-angka aslinya sendiri.⁹

Rasio keuangan terbagi dalam empat kategori yaitu Rasio Likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kas ketika kebutuhan tersebut meningkat. Rasio Aktivitas, yang mengukur likuiditas aktiva tertentu dan efisiensi dalam mengelola aktiva. Rasio *Leverage*, yang mengukur sejauh mana pendanaan perusahaan dengan utang terhadap ekuitas dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Dan Rasio Profitabilitas, yang mengukur kinerja keseluruhan sebuah perusahaan dan efisiensinya dalam mengelola aktiva kewajiban dan ekuitas.¹⁰

Pengumuman *stock split* dianggap sebagai sinyal positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan ke publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini didukung dengan kenyataannya bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* merupakan perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Tidak semua perusahaan dapat melakukan *stock split*, hanya perusahaan yang benar-benar mempunyai kondisi tertentu yang akan mendapat reaksi positif, karena terdapat biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, suatu

⁹ James C. Van dan John M. Wachowicz, *Funamental of Financial Management*, Edisi 13 (England: Pearson Education Limited, 2008), h. 156

¹⁰ Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, *Understanding Financial Sttements*, Edisi 1 (Jakarta: Indeks, 2018), h. 221-222

perusahaan yang akan melakukan *stock split* mengandung biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, seperti biaya penerbitan, percetakan saham, dan lain sebagainya.¹¹

Alasan perusahaan emiten melakukan *stock split* kemungkinan adalah berhubungan dengan likuiditas harga sekuritas dan yang berhubungan dengan sinyal yang akan disampaikan oleh perusahaan ke publik serta tingkat *return* saham yang akan diterima oleh pemegang saham. Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum, yaitu penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam peraturan undang-undang yang berlaku.

Tujuan utama dari melakukan *stock split* adalah meningkatkan likuiditas saham agar dapat dijangkau oleh para investor agar tertarik membeli saham perusahaan yang melakukan *stock split*. Pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik, telah menjadi salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk membentuk harga pasar saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.¹²

¹¹ Winarso dan Suhendra 'Analisis Empiris Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan yang Melakukan Stock split Dengan Perusahaan yang Tidak Melakukan *Stock split* : Pengujian *The Signaling*'. Eprints: Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 16.3 (2011), 0853-1259 (h. 212)

¹² Desi Anjarwati Dan Aniek Wahyuati, 'Analisis Pengaruh Pemecahan Saham : Dampaknya Terhadap Variabilitas Tingkat Keuntungan, Harga Saham Dan *Return* Saham', JIRM: Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 7.2 (2019), 1-15 (h.145)

Pemecahan saham atau *stock split* adalah meningkatkan jumlah saham yang beredar akan tetapi tidak merubah besarnya modal. Secara teoritis, pemegang saham tidak secara langsung merasakan manfaat yang nyata dengan adanya *stock split*, sementara ada biaya yang harus di tanggung emiten untuk melakukannya.¹³ Berkaitan dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh emiten, laba ditahan digunakan untuk membiayai kegiatan ini. Hal ini berdampak pada dividen yang kemungkinan diterima oleh para investor, lebih sedikit bahkan tidak sama sekali.

Berkaitan dengan *stock split* atau pemecahan saham, setidaknya ada dua hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap perdagangan saham yaitu *signaling hypothesis* (hipotesis sinyal) dan *trading range hypothesis* (hipotesis rentang perdagangan). Berdasarkan *signaling hypothesis* (hipotesis sinyal), pasar menanggapi pengumuman pemecahan saham sebagai peningkatan profitabilitas atau dengan kata lain, dividen saham tersebut akan segera meningkat.

Jika perusahaan lebih memilih untuk tidak mengurangi dividen, maka *stock split* atau pemecahan saham menjadi sinyal dari direksi perusahaan kepada pasar, bahwa laba masa depan akan cukup untuk mempertahankan pembayaran dividen pada tingkat yang lebih tinggi dari yang

¹³ H. Kent Baker dan Patricia L. Gallagher, *Management's View of Stock Splits, Financial Management*, Edisi 9 (USA: Summer, 2019), h. 73

sebelumnya. Jika pasar menanggapi positif sinyal dari direksi ini, maka kemungkinan harga saham akan meningkat setelah adanya pengumuman *stock split* atau pemecahan saham.¹⁴ Sedangkan *trading range hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan memecah saham hingga mencapai tingkat (harga) tertentu dan likuiditas perdagangan yang optimal. Manajemen sebagai pihak internal memiliki dan menggunakan informasi perusahaan yang bersifat privat dalam menentukan faktor pemecah dan juga diprediksi laba atau dividen pada masa yang akan datang.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) YANG MELAKUKAN STOCK SPLIT TERHADAP RETURN SAHAM”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar fokus penelitian ini menjadi jelas, sehingga masalah yang diangkat dapat terjawab. Batasan pertama adalah variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return On Assets* (ROA) mewakili rasio profitabilitas, *Total Assets Turnover* (TATO) mewakili rasio aktivitas, *Earning Per Share* (EPS) dan *Price*

¹⁴ Eugene F. Fama, dkk, ‘The Adjustment of Stock Prices to New Information’ Wiley: International Economic Review, 10.1 (1969), h. 15-16

¹⁵ Mauren McNichols dan Ajay Dravid, ‘Stock Dividends, Stock Splits and Signaling’, JSTOR: The Journal of Finance, 4.3 (1989), h. 877

Earning Ratio (PER) mewakili rasio pasar. Batasan kedua adalah sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu:

1. Perusahaan melakukan aktivitas stock split dalam periode penelitian.
2. Perusahaan yang menerbitkan Laporan Tahunan dalam periode penelitian.
3. Perusahaan tergabung secara konsisten dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan pernah tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).
4. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap mengenai variable-variable yang akan di teliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel-variabel kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang melakukan *stock split* dan tergabung dalam ISSI pada periode 2019-2022?
2. Apakah variabel-variabel kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara

parsial berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang melakukan *stock split* dan tergabung dalam ISSI pada periode 2019-2022?

3. Seberapa besar pengaruh variabel-variabel kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap perubahan *return* saham perusahaan yang melakukan *stock split* dan tergabung dalam ISSI pada periode 2019-2022?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan (variabel *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER)) terhadap perubahan *return* saham perusahaan yang melakukan *stock splits* secara simultan.
2. Menganalisis pengaruh kinerja keuangan (variabel *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER)) terhadap perubahan *return* saham perusahaan yang melakukan *stock splits* secara parsial.
3. Mengukur seberapa besar pengaruh kinerja keuangan (variabel *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turnover* (TATO), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning*

Ratio (PER)) terhadap perubahan *return* saham perusahaan yang melakukan *stock splits*.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya keilmuan disekitar lingkungan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- b. Sebagai bahan pengkajian dalam bidang ekonomi syariah, khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan *return* saham perusahaan yang melakukan *stock splits*.
- c. Sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah, khususnya pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan *return* saham perusahaan yang melakukan *stock splits*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan dasar pertimbangan analisis fundamental serta bahan pertimbangan keputusan investasi dengan melihat data-data pada laporan keuangan serta indikator apa saja yang perlu diperhatikan agar mendapat *return* yang optimal.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran mengenai indikator apa saja yang dapat mempengaruhi *return* dari saham perusahaan di pasar, sehingga manajemen bisa mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkannya.

c. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi terkait pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap imbal hasil saham perusahaan serta memberikan masukan dan saran bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian ini.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal nasional oleh Hendra dan Wiwit Irawati, dengan judul “*Pengaruh Stock Split Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*”. Penelitian jurnal ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *stock split* dan kinerja keuangan terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang melakukan *stock split*. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *stock split* dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *stock split* dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap *return*

saham.¹⁶ Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.

2. Jurnal internasional oleh Chenyu Cui, Frank Weikai Li, Jiaren Pang, dan Deren Xie, dengan judul “*A Behavioral Signaling Explanation For Stock Splits: Evidence From China*”. Penelitian ini mengusulkan penjelasan tanda perilaku untuk efek positif pengumuman *stock split*. Ada dua unsur perilaku utama dalam model penelitian. Pertama, investor memandang *stock split* sebagai kabar baik. Kedua, investor enggan merugi dan akan sangat kecewa jika kinerja *ex-post* perusahaan yang melakukan pemisahan tidak sesuai harapan. Dalam ekuilibrium (harga keseimbangan permintaan dan penawaran) terpisah, hanya manajer dengan informasi pribadi yang menguntungkan yang menggunakan *stock split* sebagai sinyal. Dengan menggunakan sampel *stock split* yang komprehensif di Tiongkok selama periode 1998-2017, penelitian ini menemukan bukti pendukung: (1) *Stock Split* menghasilkan pengumuman *return* yang positif dan rasio pemisahan yang lebih tinggi dikaitkan dengan reaksi pasar yang lebih kuat. (2) Perusahaan yang melakukan *stock split* memiliki kinerja operasi masa depan yang lebih

¹⁶ Hendra dan Wiwit Irawati, ‘Pengaruh *Stock Split* Dan Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham*’, *EkoPreneur: Jurnal Ekonomi dan Bismis Islam*, 2.2 (2021), 2716-2869, h. 172

baik dan perkiraan analisis yang lebih baik.¹⁷ Perbedaannya terletak pada subjek dan objeknya hanya sama meneliti *stock split*.

3. Skripsi oleh Akrim Hayata, dengan judul “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Terhadap Return Saham*”. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan *return* saham perusahaan yang melakukan *stock split* dan tergabung dalam ISSI pada periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda secara simultan variabel ROA (*Return on Assets*), TOTA (*Total Assets Turn Over*), EPS (*Earning Per Share*) dan PER (*Price Earngis Ratio*) pada beberapa perusahaan mendapatkan hasil yang berbeda-beda, ada yang menghasilkan pengaruh yang signifikan dan ada pula tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan. Pengujian secara parsial variabel ROA, TATO, EPS dan PER pada beberapa perusahaan mendapatkan hasil yang berbeda-beda pula, ada yang memberikan pengaruh negatif dan ada pula yang memberikan pengaruh positif.¹⁸

¹⁷ Chenyu Cui, Frank Weikai Li, Jiaren Pang, dan Derren Xie, ‘A Behavioral Signaling Explanation for Stock Splits: Evidence from China’, SSRN: *Jurnal Finance Commons, and the Finance and Financial Management Commons*, 1.3 (2020), 143-50 (h. 50)

¹⁸ Akrim Hayata, ‘Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Terhadap *Return Saham*’ (Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 25

Perbedaannya terletak pada tahun periode penelitian, sedangkan persamaannya terletak pada subjek dan objeknya.

4. Skripsi oleh Nur Amalia, dengan judul “*Pengaruh Stock Split Terhadap Reaksi Pasar, Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017*”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar setelah *stock split* atau pemecahan saham dan untuk mengetahui perbedaan *return* (pengembalian) saham serta volume perdagangan saham sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *stock split* atau pemecahan saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, dengan teknik analisis data dengan menggunakan analisis *one sample t-test* dan *paired sample t-test*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham sebelum dan sesudah *stock split* atau pemecahan saham.¹⁹ Perbedaannya terletak pada variabel penelitian, sedangkan persamaannya sama-sama meneliti *stock split* dan *return* saham

5. Skripsi oleh Andhika Proklamanda, dengan judul “*Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan, Tingkat*

¹⁹ Nur Amalia, ‘Pengaruh *Stock Split* Terhadap Reaksi Pasar, *Return* Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017’ (Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018), h. 37

Kemahalan Harga Saham, Return Saham, Dan Likuiditas Saham Perusahaan Yang Melakukan Stock Split Dan Yang Tidak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan, kemahalan harga saham, *return*, dan likuiditas antara perusahaan *stock split* dan perusahaan non *stock split*. Populasinya adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*. Kinerja keuangan diukur dengan *Earning Per Share* (EPS), kemahalan harga saham dengan *Price to Book Value* (PBV), *return* dengan *return*, dan likuiditas dengan aktivitas volume perdagangan. Uji statistik menggunakan *kolmogorov smirnov* untuk uji normalitas dan uji *independent sample t-test* untuk uji hipotesis. Pada akhirnya, hasilnya menunjukkan bahwa semuanya tidak berbeda.²⁰ Perbedaannya terletak pada subjeknya, sedangkan persamaannya terletak pada objeknya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan secara umum bertujuan untuk memberi petunjuk kepada para pembaca mengenai

²⁰ Andhika Proklamanda, ‘Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan, Tingkat Kemahalan Harga Saham, *Return* Saham, Dan Likuiditas Saham Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* Dan Yang Tidak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI’ (Skripsi. Universitas Jember, 2010), h. 17

permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai gambaran umum penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan atas penelitian yang dilakukan.

BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Teori

Bab ini berisi tentang dasar atau teori yang menjadi kajian penulis dalam melakukan penelitian yang terdiri dari teori yang terkait dengan variabel, kerangka berpikir penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel dan definisi operasional dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisikan uraian tentang temuan dari penelitian yang dilakukan mengenai apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks saham syariah Indonesia yang melakukan *stock split* terhadap *return* saham pada periode 2019-2022.

Bab V Penutup

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil temuan yang peneliti lakukan.

